

PENGARUH KEMITRAAN USAHA DENGAN KOPERASI SUSU TIRTO REJO MULYO DAN KARAKTERISTIK PETERNAK TERHADAP STABILITAS PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH DI DESA CUKURGULING KECAMATAN LUMBANG KABUPATEN PASURUAN

M Rifqi Ramadan¹; Yufenti Oktaviah²; Nurul Akramiah³

Universitas Merdeka Pasuruan

Email korespondensi:

rifqirifqi172@gmail.com, oktavivnty@gmail.com,
nurul.aidan04@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki pengaruh karakteristik peternak dan kemitraan usaha terhadap stabilitas pendapatan peternak sapi perah di Desa Cukurguling, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori melalui survei terhadap 77 peternak sapi perah yang merupakan anggota Koperasi Susu Tirto Rejo Mulyo. Semua orang dalam populasi diambil sebagai responden karena metode sampling jenuh (sensus) digunakan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan statistik IBM SPSS. Menurut hasil, Kemitraan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Pendapatan, sementara Karakteristik Peternak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Stabilitas Pendapatan. Secara simultan, Kemitraan Usaha dan Karakteristik Peternak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Pendapatan dengan nilai R^2 sebesar 0,270, yang menunjukkan bahwa kedua variabel dapat menjelaskan variasi 27,0 persen stabilitas pendapatan peternak. Faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian mempengaruhi bagian yang tersisa. Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu koperasi dan penggunaan variabel independen masih sedikit. Penelitian ini memberikan nilai orisinalitas dengan menegaskan bahwa kemitraan usaha melalui koperasi memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan karakteristik peternak dalam menciptakan stabilitas pendapatan peternak sapi perah.

Kata kunci: Kemitraan Usaha, Karakteristik Peternak, Stabilitas Pendapatan, Peternak Sapi Perah.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan sapi perah memiliki posisi strategis dalam mendukung produksi protein hewani sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi peternak rakyat. Permintaan susu di Indonesia terus berkembang seiring dengan pendapatan, jumlah penduduk, dan kesadaran masyarakat akan konsumsi makanan yang sehat. Namun demikian, kebutuhan susu segar domestik masih belum terpenuhi sehingga ketergantungan terhadap impor masih cukup tinggi. Kondisi tersebut diperparah oleh dominasi usaha peternakan sapi perah skala kecil yang memiliki keterbatasan modal, teknologi, efisiensi produksi, dan posisi tawar di pasar (Yusdja & Ilham, 2004:15; Badan Pusat Statistik, 2024:23). Dalam konteks ini, koperasi menjadi kelembagaan yang berperan penting dalam menjamin pemasaran, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperkuat posisi peternak melalui sistem kemitraan yang didasarkan pada prinsip yang menguntungkan dan membutuhkan satu sama lain (Rusdiana et al., 2009:102; Hafsa, 2000:67).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemitraan koperasi mampu meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha peternak (Malau et al., 2021:55), stabilitas pendapatan peternak masih menghadapi berbagai tantangan. Fluktuasi harga pakan, perubahan kualitas dan volume produksi susu, serta risiko penyakit ternak menyebabkan pendapatan peternak sulit dipertahankan secara konsisten. Di Desa Cukurguling, Kecamatan Lumbang, kondisi tersebut diperkuat oleh adanya variasi kualitas susu, sistem penilaian kualitas yang belum sepenuhnya transparan, serta ketergantungan peternak terhadap satu saluran pemasaran melalui Koperasi Susu Tirto Rejo Mulyo.

Selain itu, karakteristik peternak, meliputi pendidikan, pengalaman, dan jumlah ternak yang dimiliki, dan faktor sosial ekonomi lainnya juga diduga memengaruhi kemampuan peternak dalam mengelola risiko usaha dan menjaga stabilitas pendapatan (Jefri, 2016; Isdarwanto & Tasripin, 2025:1; Wandara & Nugroho, 2024; Ni'mah & Utami, 2025; Rahayu & Nugroho, 2025).

Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas produktivitas ternak, efisiensi usaha, maupun kinerja koperasi secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kemitraan usaha bersama koperasi dan karakteristik peternak terhadap stabilitas pendapatan pada tingkat peternak rakyat masih relatif terbatas. Padahal, stabilitas pendapatan merupakan indikator penting bagi keberlanjutan usaha peternakan karena mencerminkan kemampuan peternak mempertahankan pendapatan secara relatif konsisten di tengah fluktuasi biaya produksi maupun risiko usaha. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan aspek kelembagaan kemitraan dan karakteristik individu peternak dalam menjelaskan stabilitas pendapatan secara lebih komprehensif. Akibatnya, tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh kemitraan usaha dengan Koperasi Susu Tirta Rejo Mulyo dan karakteristik peternak terhadap stabilitas pendapatan peternak sapi perah di Desa Cukurguling, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan simultan untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan peternak.

Diharapkan bahwa artikel ini akan membantu perkembangan ilmu manajemen agribisnis, khususnya pada kajian kemitraan usaha koperasi dan pengelolaan usaha peternakan sapi perah. Selain memperkaya literatur mengenai determinan stabilitas pendapatan peternak, Selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan akan menguntungkan bagi koperasi dan pihak yang berkepentingan dalam merancang strategi penguatan kemitraan yang lebih efektif untuk meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan peternak sapi perah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha merupakan jenis kolaborasi antara dua atau lebih entitas yang dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, memperkuat, dan menguntungkan keduanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sektor peternakan sapi perah, kemitraan antara peternak dan koperasi berperan dalam menyediakan jaminan pemasaran, kepastian harga, penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, serta akses pembiayaan yang mendukung keberlanjutan usaha peternak. Melalui kemitraan tersebut, peternak dapat mengurangi risiko usaha dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha peternakan.

Menurut Hafsah (2000), kemitraan merupakan strategi kerja sama yang bertujuan meningkatkan kemampuan usaha melalui hubungan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak yang bermitra. Sementara itu, Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa kemitraan mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses pasar, serta memberikan kepastian pemasaran bagi pelaku usaha. Dengan demikian, semakin baik kualitas kemitraan yang terjalin antara peternak dan koperasi, semakin besar peluang terciptanya stabilitas pendapatan peternak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut dibuat.

H₁ : Kemitraan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Pendapatan peternak sapi perah.

Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak merupakan kondisi yang melekat pada individu peternak yang dapat memengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha peternakan. Karakteristik umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan ternak, dan pendapatan rumah tangga termasuk dalam kategori ini. Semakin baik karakteristik yang dimiliki peternak, semakin besar kemampuan dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Menurut Mosher (1987), karakteristik pelaku usaha merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan usaha. Pengalaman, pendidikan, dan kemampuan dalam menerima inovasi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Namun demikian, pengaruh karakteristik peternak terhadap pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi pasar, harga produk, biaya produksi, serta dukungan kelembagaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut dibuat.

H₂ : Karakteristik Peternak berpengaruh positif terhadap Stabilitas Pendapatan peternak sapi perah.

Stabilitas Pendapatan

Stabilitas pendapatan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan tingkat pendapatan yang relatif konsisten dalam jangka waktu tertentu meskipun menghadapi perubahan biaya produksi, harga jual, maupun risiko usaha. Pendapatan yang stabil menjadi indikator penting keberlanjutan usaha karena mencerminkan kemampuan peternak dalam memenuhi kebutuhan operasional, menjaga arus kas, dan mempertahankan aktivitas produksi.

Dalam usaha peternakan sapi perah, stabilitas pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kontinuitas produksi susu, kepastian harga jual, efisiensi biaya produksi, kualitas susu, serta sistem pemasaran yang diterapkan. Keberadaan koperasi sebagai mitra usaha dapat memperkuat stabilitas pendapatan melalui jaminan pemasaran, kepastian pembayaran, dan pembinaan kepada peternak sehingga risiko fluktuasi pendapatan dapat diminimalkan.

Hubungan Kemitraan Usaha dan Karakteristik Peternak terhadap Stabilitas Pendapatan

Stabilitas pendapatan peternak tidak hanya dipengaruhi oleh komponen internal seperti karakteristik peternak, tapi juga oleh faktor eksternal berupa kualitas kemitraan usaha. Kemitraan yang baik mampu memberikan kepastian pemasaran, stabilitas harga, akses terhadap sarana produksi, serta pendampingan usaha yang berdampak pada keberlanjutan usaha peternakan. Di sisi lain, karakteristik peternak yang baik akan mendukung kemampuan dalam memanfaatkan fasilitas kemitraan secara optimal.

Dengan demikian, kombinasi antara kemitraan usaha yang kuat dan karakteristik peternak yang baik diharapkan mampu meningkatkan stabilitas pendapatan peternak sapi perah secara bertahap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut dibuat.

H₃ : Kemitraan Usaha dan Karakteristik Peternak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Pendapatan peternak sapi perah.

METODE PENELITIAN

Untuk mengukur pengaruh Kemitraan Usaha dan Karakteristik Peternak terhadap Stabilitas Pendapatan peternak sapi perah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian eksplanatory. Penelitian dilaksanakan di Desa Cukurguling, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan, dengan objek penelitian anggota Koperasi Susu Tirto Rejo Mulyo.

Populasi penelitian ini sebanyak 77 peternak sapi perah yang aktif. Metode pengambilan sampel jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dianggap sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari Penelitian ini menggunakan data sekunder dari koperasi, instansi terkait, dan literatur yang relevan selain data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

Variabel independen Penelitian ini terdiri dari Kemitraan Usaha (X₁) dan Karakteristik Peternak (X₂), sementara variabel dependennya adalah Stabilitas Pendapatan (Y). Variabel Kemitraan Usaha diukur melalui indikator jaminan pemasaran dan harga, penyediaan sarana produksi, pembinaan, serta akses pembiayaan. Variabel Karakteristik Peternak diukur berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan ternak, dan pendapatan rumah tangga. Adapun Stabilitas Pendapatan diukur melalui indikator kepastian penerimaan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan usaha, konsistensi produksi, keseimbangan biaya dan penerimaan, serta kemampuan menghadapi risiko usaha.

Sebelum analisis dilakukan, instrumen penelitian diuji untuk validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, Data diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik, termasuk linearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas, digunakan untuk memulai pemeriksaan. untuk menentukan seberapa besar kemampuan faktor-faktor independen untuk menjelaskan perbedaan Hipotesis diuji dengan faktor dependen, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1 : Deskripsi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	17–25 tahun	12	15,6
	26–35 tahun	31	40,3
	36–50 tahun	34	44,2
Pendidikan	SD	31	40,3
	SMP	22	28,6
	SMA/SMK	24	31,2
Pengalaman Beternak	< 2 tahun	22	28,6
	2–5 tahun	22	28,6
	> 5 tahun	33	42,9

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden, 34 orang (44,2%), berada di rentang umur 36 hingga 50 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada di usia produktif. Sebagian besar responden memiliki gelar SD, dengan 31 orang atau 44,2 persen, sedangkan berdasarkan pengalaman beternak, mayoritas responden telah menjalankan usaha selama lebih dari 5 tahun sebanyak 33 orang (42,9%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peternak memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola peternakan sapi perah, meskipun tingkat pendidikan formal relatif rendah. Pengalaman yang dimiliki serta dukungan kemitraan dari koperasi diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha dan menjaga stabilitas pendapatan peternak.

Analisis Deskriptif Variable

Tabel 2 : Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Kategori
Kemitraan Usaha	4,32	Tinggi
Karakteristik Peternak	-	Tinggi–Sangat Tinggi
Stabilitas Pendapatan	4,13	Tinggi

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan kemitraan usaha dengan koperasi serta menilai kondisi karakteristik peternak dan stabilitas pendapatan berada pada kategori yang baik. Kondisi ini menjadi dasar yang mendukung dilakukannya analisis lebih lanjut mengenai hubungan antarvariabel penelitian.

Uji Instrumen

Tabel 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator	Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemitraan Usaha (X_1)	12	Seluruh item valid	> 0,60	Reliabel

Variabel	Jumlah Indikator	Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Karakteristik Peternak (X ₂)	6	Seluruh item valid	> 0,60	Reliabel
Stabilitas Pendapatan (Y)	10	Seluruh item valid	> 0,60	Reliabel

Sebelum pengujian hipotesis, alat penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil tes menunjukkan bahwa semua indikator untuk variabel Kemitraan Usaha, Karakteristik Peternak, dan Stabilitas Pendapatan semua item pernyataan dinyatakan valid karna nilai r tabel lebih besar daripada nilai r hitung. Hasil ujian reliabilitas juga menunjukkan bahwa alat penelitian cukup reliabel untuk mengumpulkan data dan mendapatkan nilai alfa Cronbach lebih dari 0,60 untuk setiap variabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 : Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. 0,200	Normal
Multikolinearitas	Tolerance 0,986; VIF 1,014	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot acak	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Linearitas	0,422 & 0,481	Linear

Menurut hasil dari uji asumsi klasik, model regresi memenuhi semua kebutuhan analisis. Menurut uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,200 (lebih dari 0,05) menunjukkan bahwa distribusi residual normal. Nilai toleransi 0,986 dan VIF 1,014 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Selanjutnya, Hasil tes heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala, dengan sebaran titik yang acak. Hubungan antara variabel independen dan dependen ditunjukkan sebagai linear, karena uji linearitas juga menemukan nilai deviasi dari linearitas pada variabel Kemitraan Usaha sebesar 0,422 dan nilai karakteristik Peternak sebesar 0,481 (Sig. > 0,05). Oleh karena itu, model regresi dianggap layak digunakan untuk menguji hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 : Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	12,759	2,648	0,010
Kemitraan Usaha	0,484	5,045	0,000
Karakteristik Peternak	0,060	0,794	0,430

Persamaan regresi: $Y = 12,759 + 0,484X_1 + 0,060X_2$.

Menurut hasil analisis, variabel Kemitraan Usaha telah menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 0,484, sedangkan variabel Karakteristik Peternak telah menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 0,060. Kedua variabel memiliki arah hubungan positif terhadap stabilitas pendapatan peternak, namun hanya variabel kemitraan usaha yang memberikan pengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 ; Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,520	0,270	0,251

Dengan nilai R Square sebesar 0,270, Kemitraan Usaha dan Karakteristik Peternak mampu menjelaskan 27,0 persen variasi stabilitas pendapatan peternak. Faktor lain di luar model penelitian mempengaruhi 73,0 persen sisa.

Uji Hipotesis

Tabel 7 : Uji F dan Uji T

Hipotesis	Hubungan Variabel	Statistik Uji	Sig.	Keputusan
H ₁	Kemitraan Usaha → Stabilitas Pendapatan	t = 5,045	0,000	Diterima
H ₂	Karakteristik Peternak → Stabilitas Pendapatan	t = 0,794	0,430	Ditolak
H ₃	Kemitraan Usaha dan Karakteristik Peternak → Stabilitas Pendapatan	F = 13,710	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel hasil tes hipotesis menggambarkan kondisi Kemitraan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Pendapatan, ditunjukkan oleh nilai t hitung 5,045 dengan signifikansi 0,000 (tidak lebih dari 0,05), yang mengkonfirmasi bahwa H₁ diterima. Sebaliknya, Karakteristik Peternak memiliki t hitung sebesar 0,794 dengan signifikansi 0,430 (>0,05) sehingga H₂ ditolak. Sementara itu H₃ diterima karena hasil uji simultan menunjukkan F hitung sebesar 13,710 dengan signifikansi 0,000 (<0,05)., yang menunjukkan bahwa Kemitraan Usaha dan Karakteristik Peternak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Pendapatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Kemitraan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Pendapatan peternak sapi perah di Desa Cukurguling, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kemitraan dengan Koperasi Susu Tirto Rejo Mulyo, seperti melalui jaminan pemasaran, kepastian harga, penyediaan sarana produksi, pendampingan, dan akses pembiayaan, maka semakin tinggi tingkat stabilitas pendapatan peternak. Sebaliknya, Karakteristik Peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas pendapatan, sehingga perbedaan usia, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan ternak, dan pendapatan rumah tangga belum mampu meningkatkan stabilitas pendapatan secara langsung. Namun demikian, dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,270, Kemitraan Usaha dan Karakteristik Peternak berdampak signifikan terhadap stabilitas pendapatan secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa 27,0 persen Kedua variabel tersebut dapat menjelaskan variasi stabilitas pendapatan peternak, sedangkan 73,0 persen yang tersisa dipengaruhi oleh variabilitas tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Temuan ini menegaskan penguatan sistem kemitraan melalui koperasi merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjaga stabilitas pendapatan peternak dibandingkan karakteristik individu peternak, sehingga pengembangan kemitraan yang berkelanjutan menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan sapi perah.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa Koperasi Susu Tirto Rejo Mulyo perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kemitraan, khususnya dalam aspek kepastian pemasaran, stabilitas harga, penyediaan sarana produksi, serta pendampingan kepada peternak. Selanjutnya, penelitian harus memasukkan variabel tambahan seperti produktivitas ternak, kualitas susu, biaya produksi, adopsi teknologi, dan kondisi pasar agar mampu menjelaskan stabilitas pendapatan peternak secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Isdarwanto, & Tasripin. (2025). Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Lumbang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(1), 1-12.
- Jefri. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.

- Malau, D. E. S., Sinaga, B. M., & Hutagaol, M. P. (2021). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 15(1), 45-58.
- Mosher, A. T. (1987). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna.
- Ni'mah, Z., & Utami, D. (2025). Pengaruh Pengalaman Beternak dan Skala Usaha terhadap Stabilitas Pendapatan Peternak Sapi Perah. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 11(1), 22-33.
- Rahayu, S., & Nugroho, B. (2025). Karakteristik Sosial Ekonomi Peternak dan Hubungannya dengan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 8(2), 45-56.
- Rusdiana, S., Saptana, & Purwanto, B. (2009). Peran Kelembagaan Koperasi dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(3), 99-106.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha Tani*. UI Press.
- Wandara, I. G. N., & Nugroho, B. A. (2024). Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Kinerja Usaha Sapi Perah di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 6(2), 78-89.
- Yusdja, Y., & Ilham, N. (2004). Tinjauan Kebijakan Pengembangan Agribisnis Sapi Perah di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 2(1), 13-28.